

IDENTIFIKASI DRUG RELATED PROBLEM (DRPs) PADA PASIEN DISPEPSIA DI KLINIK UTAMA NEHEMIA MEDAN

IDENTIFICATION DRUG RELATED PROBLEM (DRPs) ON PATIENT DYSPEPSIA AT NEHEMIA MAIN CLINIC MEDAN

Grace Anastasia Br Ginting¹, Christica Ilsanna Surbakti², Eva Diansari Marbun³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker: Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Sari Mutiara Indonesia

² Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker: Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Sari Mutiara Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker: Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Sari Mutiara Indonesia

Korespondensi penulis: Universitas Sari Mutiara Indonesia

Alamat email: ephalg8@gmail.com

No.WA: 082163839098

Abstrak. Dispepsia menggambarkan suatu keluhan atau kumpulan gejala (sindrom) yang terdiri dari nyeri atau rasa tidak nyaman pada daerah epigastrium, mual, muntah, kembung, cepat kenyang, rasa penuh, bersendawa, dan rasa terbakar di dada. Identifikasi Masalah Terkait Obat dalam pengobatan penting dilakukan untuk mengurangi angka kesakitan, kematian, dan biaya terapi obat. Hal ini akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas terapi obat, terutama pada penyakit yang memerlukan pengobatan jangka panjang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan pengumpulan data retrospektif kemudian dikaji dan dianalisis. Data yang diperoleh berupa rekam medis pasien dispepsia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya Drug Associated Problems (DRPs) pada pasien dispepsia di Klinik Utama Nehemia Medan pada bulan Januari sampai Maret 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 68 pasien, terdapat 3 pasien (4,41%) yang mengalami DRP, sedangkan 65 pasien (95,59%) tidak mengalami DRP dengan kategori DRP berhubungan dengan interaksi obat yang tidak diinginkan.

Kata Kunci : Dispepsia, Masalah Terkait Obat, Rekam Medis

Abstract. *Dyspepsia describes a complaint or a collection of symptoms (syndrome) consisting of pain or discomfort in the epigastrium, nausea, vomiting, bloating, early satiety, fullness, belching, and a burning sensation in the chest. Identification of Drug Related Problems in medication is important in order to reduce morbidity, mortality, and drug therapy costs. This will be very helpful in increasing the effectiveness of drug therapy, especially in diseases that require a long treatment. This research is a descriptive research, with retrospective data collection then reviewed and analyzed. The data obtained is in the form of medical records of dyspepsia patients. This study aims to determine the occurrence of Drug Related Problems (DRPs) in dyspepsia patients at Klinik Utama Nehemia Medan, from January to March 2023. Based on the results of a study conducted on 68 patients, 3 patients (4.41%) experienced DRP, while 65 patients (95.59%) did not experience DRP with the DRP category related to unwanted drug interactions.*

Keywords : *Dyspepsia, Drug Related Problems, Medical Records*

PENDAHULUAN

Dispepsia merujuk pada kumpulan gejala yang mengindikasikan adanya gangguan atau penyakit pada bagian atas saluran pencernaan. Gejala dispepsia mencakup nyeri atau ketidaknyamanan di bagian atas perut (epigastrium), mual, muntah, kembung, perasaan cepat kenyang, sensasi penuh, sendawa, dan sensasi panas yang menjalar di dada. Prevalensi kasus dispepsia di seluruh dunia berkisar antara 13 hingga 40% dari total populasi di setiap negara. Studi menunjukkan bahwa prevalensi dispepsia bervariasi secara signifikan di Eropa, Amerika Serikat, dan Oseania, dengan rentang antara 5 hingga 43%. Di Indonesia, kota-kota besar juga memiliki tingkat kasus dispepsia yang cukup signifikan.

Menurut penelitian Departemen Kesehatan RI, tingkat kejadian dispepsia di berbagai kota adalah sebagai berikut: Surabaya (31,2%), Denpasar (46%), Jakarta (50%), Bandung (32,5%), Palembang (35,5%), Pontianak (31,2%), Medan (9,6%), dan Aceh (31,7%). Ini menunjukkan bahwa dispepsia merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, memengaruhi sebagian besar populasi di berbagai wilayah. (Wibawani, 2021).

Prevalensi kekambuhan dispepsia berulang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko. Beberapa di antaranya termasuk jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, pola makan, konsumsi makanan pedas, makanan instan, atau makanan asam, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, asupan kafein yang tinggi, infeksi *Helicobacter pylori*, penggunaan Nonsteroidal Anti-Inflammatory Drugs (NSAID), tingkat stres psikologis, dan ketidakpatuhan pasien dalam mengikuti rencana pengobatan. Penggunaan banyak terapi obat (polifarmasi) juga dapat meningkatkan risiko terjadinya Drug Related Problems (DRPs) selama proses terapi. (Suri, 2020).

Mengidentifikasi Drug Related Problems (DRPs) dalam pengobatan adalah langkah penting dalam upaya untuk mengurangi morbiditas, mortalitas, dan biaya terapi obat. Ini dapat sangat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas terapi obat, terutama untuk penyakit yang memerlukan pengobatan jangka panjang, seperti dispepsia. Dengan mengidentifikasi penyebab DRPs, para farmasis dapat merencanakan langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut dan membantu mencapai tujuan terapi yang diinginkan. Langkah-langkah ini melibatkan evaluasi secara komprehensif terhadap regimen pengobatan pasien untuk mengidentifikasi potensi masalah yang berkaitan dengan obat. DRPs dapat mencakup berbagai hal, seperti interaksi obat, efek samping yang tidak diinginkan, ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, atau bahkan kesalahan penggunaan obat. Dengan mengidentifikasi DRPs, para farmasis dapat memberikan perhatian khusus dalam merencanakan pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien, meningkatkan keselamatan dan efektivitas terapi, serta mengoptimalkan hasil kesehatan pasien. (Andayani, dkk., 2019).

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang identifikasi drug related problems (DRPs) pada pasien dispepsia yang dilakukan di Klinik Utama Nehemia untuk mengidentifikasi DRPs yang terjadi beserta tingkat kejadiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Klinik Utama Nehemia Medan

WAKTU PENELITIAN

Penelitian dimulai dari bulan September hingga November 2022

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan individu, objek, atau unit yang menjadi fokus atau subjek dari penelitian atau studi tertentu (Putra, 2021). Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan fokus adalah data rekam medis pasien yang menderita dispepsia dan telah tercatat di Klinik Utama Nehemia Medan.

Sampel dapat diartikan sebagai sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diselidiki atau diamati dalam suatu penelitian. Sampel dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mewakili karakteristik atau atribut yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan. Proses pemilihan sampel ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang cukup untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara umum. (Putra, 2021). Sampel yang diambil dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan dan tidak memenuhi kriteria eksklusi yang juga telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil menjadi sampel (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi adalah:

- a. Rekam medis pasien yang didiagnosa dispepsia dengan atau tanpa penyakit penyerta lainnya.
- b. Rekam medis pasien yang menerima obat atau tidak menerima obat sama sekali namun pasien didiagnosa menderita penyakit tersebut.
- c. Rekam medis yang memuat data lengkap.

Kriteria eksklusi adalah:

- a. Rekam medis yang tidak memenuhi ketiga syarat kriteria inklusi.
- b. Rekam medis dengan data yang hilang atau tidak lengkap (tidak memenuhi informasi dasar yang dibutuhkan).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling) dimana semua anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan rekam medis pasien yang menderita dispepsia di Klinik Utama Nehemia. Selanjutnya, rekam medis tersebut diolah dan dianalisis untuk mengidentifikasi masalah terkait terapi obat yang dialami oleh pasien. Penelitian ini menggunakan 68 rekam medis yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi sebagai sampel dari pasien yang menderita dispepsia di Klinik Utama Nehemia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap data rekam medis pasien dispepsia di Klinik Utama Nehemia Medan periode Januari-Maret 2023 diperoleh hasil:

1. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pasien dispepsia di Klinik Utama Nehemia Medan paling banyak berjenis kelamin wanita sebanyak 43 orang (63.23%), sedangkan pasien berjenis kelamin pria sebanyak 25 orang (36.77%).
2. Berdasarkan karakteristik usia, diketahui usia pasien dispepsia di Klinik Utama Nehemia Medan kategori usia 17 hingga 25 tahun sebanyak 6 orang (8.82%), kategori usia 26 hingga 35 tahun sebanyak 5 orang (7.36%), kategori usia 36 hingga 45 tahun sebanyak 13 orang (19.11%), kategori usia 46 hingga 55 tahun sebanyak 14 orang (20.59%), kategori usia 56 hingga 65 tahun sebanyak 19 orang (27.94%) dan kategori usia diatas 65 tahun sebanyak 11 orang (16.18%).
3. Berdasarkan jumlah obat yang digunakan, diketahui pasien dengan jumlah obat kategori kurang dari 5 macam obat sebanyak 33 orang (48.53%) dan kategori lebih atau sama dengan 5 macam obat sebanyak 35 orang (51.47%). 4) Pasien yang mengalami DRP sebanyak 3 orang (4.41%) dengan kategori DRP terkait interaksi obat yang tidak dikehendaki, sedangkan pasien yang tidak mengalami DRP sebanyak 65 orang (95.59%)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan dari 68 pasien yang diteliti, terdapat 3 orang (4.41%) pasien mengalami DRP dengan kategori DRP terkait interaksi obat yang tidak dikehendaki sedangkan pasien yang tidak mengalami DRP sebanyak 65 orang (95.59%)

UCAPAN TERIMA KASIH

Dapat dituliskan (jika dianggap perlu) untuk penyumbang dana, narasumber utama atau teknisi yang berpartisipasi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andayani, dkk., (2019). Drug Related Problem. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [2] Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 27, 35, 41, 120
- [3] Putra, A.F. (2021). Analisis Drug Related Problems (DRPs) Penggunaan Antidepresan. Skripsi. Makassar: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin.
- [4] Suri, I. (2020). Gambaran Karakteristik Pasien dan Penggunaan Obat Dispepsia Di Klinik A Daerah Bekasi Timur. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.
- [5] Wibawani, E.A., Faturahman, Y., dan Purwanto, A. (2021). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam di RSUD Koja. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia. 17(1): 258.